

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Perbaikan)

Pada tahap ini guru melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran yang meliputi penentuan :

1) Standar Kompetensi

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai 2 angka

2) Kompetensi Dasar

Melakukan Operasi hitung campuran

3) Indikator

- Menjelaskan cara menghitung operasi hitung campuran
- Mengerjakan soal hitung campuran

4) Penyusunan tujuan pembelajaran yang dapat mengukur indikator secara konkret

5) Materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran yakni operasi hitung campuran. Untuk model pembelajaran yang akan diterapkan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah pembelajaran langsung, sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Langkah selanjutnya adalah menyusun lembar kerja siswa yang berguna untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 September 2014. Pada pelaksanaan tindakan yang pertama ini yang dilakukan adalah guru mengecek kesiapan perbaikan pembelajaran terlebih dahulu, mulai dari kesiapan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), ruangan dan media yang akan digunakan. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tahap tersebut lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini guru mengadakan diskusi dengan teman sejawat yaitu Ni'matur Rohmah, A.Ma. sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa yang akan diobservasi adalah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, aktifitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan respon siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah penggunaan media benda konkret dalam proses perbaikan pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran yang diukur adalah aspek persiapan sampai dengan evaluasi. Berikut adalah rekap hasil observasi dan evaluasi dalam proses perbaikan pembelajaran ini.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Menggunakan
Media Benda Konkret Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Persiapan			
	a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan silabus	1		
	b. Merumuskan tujuan pembelajaran	1		
	c. Mengorganisasikan materi	1		
	d. Menentukan lembar kerja siswa	1		
	e. Merencanakan prosedur pembelajaran	1		
2.	Pelaksanaan			
	a. Memotivasi siswa	1		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1		
	c. Melaksanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan	1		
	d. Mengadakan Apersepsi	1		
	e. Menggunakan waktu secara efisien		0	
	f. Menangani pertanyaan dan respon dari siswa	1		
	g. Menggunakan media	1		
	h. Memantapkan penguasaan materi		0	
	i. Mengembangkan sikap positif	1		
3.	Evaluasi			
	a. Melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran	1		
	b. Pembahasan hasil evaluasi	1		

	c. Memberikan tugas	1		
	d. Menutup pembelajaran	1		
Jumlah komponen		16		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret sudah hampir sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya namun aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang, yaitu menyajikan materi dengan media sehingga waktu untuk pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Aspek kedua yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Berikut adalah hasil rekap observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.2

Hasil Observasi aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran media benda konkret

No	Aktivitas Siswa	Kemunculan		Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah siswa mendengarkan dengan cermat ?	9	5	64,28%
2.	Apakah siswa melakukan tanya jawab ?	8	6	57,14%
3.	Apakah siswa antusias dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret ?	11	3	78,57%
4.	Apakah siswa memusatkan perhatian pada guru saat menjelaskan materi dengan media benda konkret ?	9	5	64,28%
5.	Apakah siswa senang jika pembelajaran	11	3	78,57%

	menggunakan media benda konkret ?			
--	-----------------------------------	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa selama proses perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret adalah aktivitas yang positif. Dari hasil pengamatan teman sejawat didapat untuk aspek 1 sebesar 64,28%, aspek 2 sebesar 57,14%, aspek 3 sebesar 78,57%, aspek 4 sebesar 64,28% dan aspek 5 sebesar 78,57%. Jadi lebih dari 50% siswa telah melakukan aktivitas positif dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

Aspek berikutnya yang diobservasi adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan media benda konkret dalam proses perbaikan pembelajaran. Hasil belajar siswa telah di rekap sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media benda konkret siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	Ahmad Halimy A. H	70	T
2.	Alvi Azzahrotul K	90	T
3.	Arini Zanatin A	40	TT
4.	Dyanita Nur W	80	T
5.	Kharisma Ila Salsabila	70	T
6.	M. Fatkhur Rozi	90	T
7.	M. Farid Ibrahim	80	T
8.	M. Amirudin	50	TT
9.	M. Firdaus	100	T
10.	Nafisatun Nazilah	70	T

11.	Rani Khafidhotun N	40	TT
12.	Sasi Wahyu Pramesti	60	T
13.	Ummu Nur Latifatus J	50	TT
14.	Fitria Dyah Ayu C	30	TT

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau nilai diatas atau sama dengan 60 adalah 9 siswa atau sebanyak 64,29% dari jumlah siswa seluruhnya. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 5 siswa atau 35,71 %.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus I, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I, kemudian mencoba pemecahannya pada siklus II. Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa kelemahan dalam rangkaian kegiatan siklus I yaitu :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang yaitu menyajikan materi dengan media
2. Siswa belum terkoneksi atau terbiasa untuk belajar matematika materi operasi hitung campuran menggunakan media benda konkret.
3. Waktu untuk proses perbaikan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan

4. Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa adalah 64,29%, hal ini berarti masih belum memenuhi indikator pencapaian 75% dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka akan dijadikan acuan untuk memperbaiki proses perbaikan pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran lebih lengkap dapat diamati di lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (perbaikan)

Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2014. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan siklus I dengan melaksanakan apa yang sudah dituangkan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) II, dengan materi kelanjutan dari materi sebelumnya, lebih lengkapnya lihat di lampiran.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini guru mengadakan diskusi dengan teman sejawat yaitu Ni'matur Rohmah, A.Ma. sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa yang akan diobservasi adalah pelaksanaan perbaikan pembelajaran, respon siswa dan hasil siswa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

Tabel 4.4

Hasil observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Persiapan			
	a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan silabus	1		
	b. Merumuskan tujuan pembelajaran	1		
	c. Mengorganisasikan materi	1		
	d. Menentukan lembar kerja siswa	1		
	e. Merencanakan prosedur pembelajaran	1		
2.	Pelaksanaan			
	a. Memotivasi siswa	1		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1		
	c. Melaksanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan	1		
	d. Mengadakan Apersepsi	1		
	e. Menggunakan waktu secara efisien	1		
	f. Menangani pertanyaan dan respon dari siswa	1		
	g. Menggunakan media	1		
	h. Memantapkan penguasaan materi	1		
	i. Mengembangkan sikap positif	1		
3.	Evaluasi			
	a. Melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran	1		
	b. Pembahasan hasil evaluasi	1		

	c. Memberikan tugas	1		
	d. Menutup pembelajaran	1		
Jumlah komponen		18		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dan terlaksana dengan baik. Tahapan demi tahapan telah dijalankan dengan baik yang ditandai dengan tidak adanya komentar negatif dari teman sejawat. Dari pengolahan data di temukan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah berjalan 100% dan komponen pembelajaran telah terpenuhi oleh guru.

Aspek kedua yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, berikut adalah hasil rekap observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.5

Hasil rekap observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas Siwa	Kemunculan		Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah siswa mendengarkan dengan cermat ?	12	2	85,71%
2.	Apakah siswa melakukan tanya jawab ?	11	3	78,57%
3.	Apakah siswa antusias dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret ?	13	1	97,85%
4.	Apakah siswa memusatkan perhatian pada guru saat menjelaskan materi	12	2	85,71%

	dengan media benda konkret ?			
5.	Apakah siswa senang jika pembelajaran menggunakan media benda konkret ?	11	3	78,57%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama proses perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret adalah aktifitas yang positif. Dari hasil pengamatan teman sejawat didapat untuk aspek 1 sebesar 87,71%, aspek 2 sebesar 75,57%, aspek 3 sebesar 97,85%, aspek 4 sebesar 85,74% dan aspek 5 sebesar 78,57%. Jadi lebih dari 75% siswa telah melakukan aktifitas positif dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

Aspek yang diobservasi selanjutnya adalah hasil belajar setelah menggunakan media benda konkret dalam perbaikan pembelajaran hasil belajar siswa telah direkap sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil belajar siswa setelah menggunakan

Media benda konkret siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1.	Ahmad Halimy A. H	80	T
2.	Alvi Azzahrotul K	100	T
3.	Arini Zanatin A	50	TT
4.	Dyanita Nur W	90	T
5.	Kharisma Ila Salsabila	70	T
6.	M. Fatkhur Rozi	90	T
7.	M. Farid Ibrahim	80	T

8.	M. Amirudin	60	T
9.	M. Firdaus	100	T
10.	Nafisatun Nazilah	70	T
11.	Rani Khafidhotun N	70	T
12.	Sasi Wahyu Pramesti	80	T
13.	Ummu Nur Latifatus J	70	T
14.	Fitria Dyah Ayu C	50	TT

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau nilai diatas atau sama dengan 60 adalah 12 siswa atau sebanyak 85,71% dari jumlah seluruhnya, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau sekitar 14,29% dari seluruh jumlah siswa. Sedangkan untuk prestasi belajar rata-rata kelas adalah 81,03. Dan rata-rata kelas tersebut berarti berada dalam kriteria Baik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II, didapat bahwa guru telah mampu memenuhi semua komponen yang ada dalam tahap pembelajaran menggunakan media benda konkret. Penjelasan materi operasi hitung campuran menggunakan media benda konkret menjadi lebih baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Siswa juga sudah terbiasa dan senang belajar menggunakan media benda konkret sehingga waktu perbaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64,29% menjadi 85,71% pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Karena ketiga aspek telah terpenuhi maka tidak diperlukan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan media benda konkret pada siklus I, ditemukan komponen yang dipenuhi adalah 88,80% sudah terlaksana, beberapa komponen yang belum tercapai diantaranya, menyajikan materi dengan menggunakan media yang masih kurang dan alokasi waktu pembelajaran yang melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik. Peningkatan tersebut mencapai 11,12%, sehingga pada siklus II semua komponen yang ada pada pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik, atau sebesar 100%.

Pada aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan terjadi karena siswa semakin terbiasa mengerjakan operasi hitung campuran menggunakan media benda konkret berupa stik. Mereka senang karena ada unsur permainan didalamnya. Sehingga mereka dapat belajar sekaligus bermain.

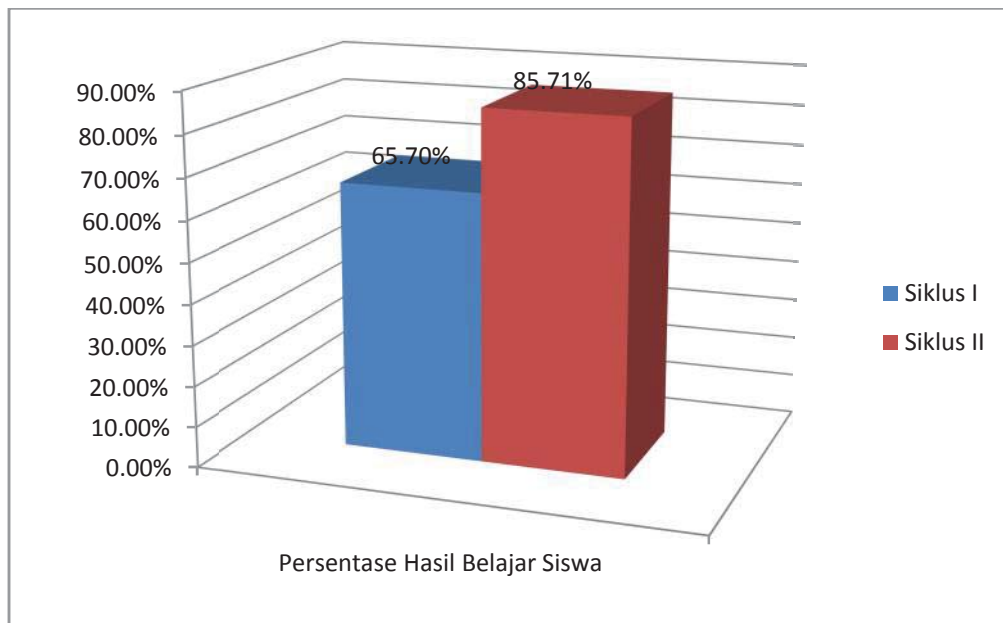
Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang diukur dari hasil tes individu yang dikerjakan pada setiap akhir siklus perbaikan pembelajaran ini juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dari segi ketuntasan yaitu siswa yang tuntas adalah 12 siswa atau

sekitar 85,71%. Sedangkan untuk rata-rata kelas diperoleh sekitar 81,03 dari hasil tersebut belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang seharusnya sebanyak 75% siswa harus tuntas.

Perbaikan dalam hasil belajar dilakukan pada siklus II sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk siswa yang tuntas adalah sebanyak 12 siswa atau sekitar 85,71% dari keseluruhan jumlah siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau sekitar 14,2% dengan rata-rata kelas yang otomatis juga meningkat yaitu menjadi 81,03 lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1

Persentase Hasil Belajar Siswa



Peningkatan dalam hasil belajar pada siswa disebabkan dalam belajar operasi hitung campuran mereka menggunakan media benda konkret sehingga

mereka dapat melihat dan mengalami secara langsung yang mengakibatkan hasil belajarnya lebih bermakna dan referensinya tahan lama.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar tentang operasi hitung campuran siswa kelas II MI Al-ihsan Banjaruwngu.